

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

## JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953  
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0151) 614524  
pb-jai@indo.net.id

Nomor : 33/Isy/PB/2003

Bogor, 22 Agustus 2003 M.  
Wafa 1382 HS.

Lampiran : 1 (satu) set

Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Kepada Yth.

Para Pengurus dan Anggota

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Di tempat.

Assalamu ‘alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta’ala.  
Amin

Dalam DARSUS ini dimuat khutbah Jum’ah Hadhrat Khalifatul Masih V Atba. di mesjid Fadhal London, tanggal 30-5-2003. Antara lain Hudhur bersabda:

Kemudian dalam *Haqaiqul-Furqan* Khalifatul-Masih I bersabda: “Di dalam ayat **وَأَتَّفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ** (bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan), Dia memberitahukan obat ketakwaan, yaitu yakinlah bahwa ada Wujud Yang melihat pekerjaan-pekerjaan kalian dan yang senantiasa mengawasi amal-amal kalian”. *Haqaiqul-Furqan* jilid 2 hal. 85.

Kemudian beliau bersabda: “Orang yang beriman seyogianya sebelumnya memikirkan apa akibat amal yang dia kerjakan. Manusia tatkala marah dia ingin membunuh [orang]. Dia mencaci maki. Namun fikirkanlah apa akibatnya. Jika memperhatikan asas ini maka seorang akan mendapatkan taufik untuk melangkah di jalan takwa. Bagaimana dapat lahir pemikiran pada akibat-akibatnya? Metodenya ialah yakin pada bahwa **اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ** -- *Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.*

Manusia jika yakin bahwa ada Raja yang Maha waspada, Maha mengetahui dan melihat segenap amal buruk, tipuan, kecurangan dan kemalasan dan Dia Melihat kemalasan dan Dia memberikan balasannya maka dia (manusia) akan dapat terhindar. Ciptakanlah iman seperti itu. Banyak orang yang malas dalam menjalankan tugas-tugas dalam pekerjaannya, dalam pencahariannya dan perburuhannya dll. Dengan melakukan seperti itu rezeki tidak lagi menjadi halal. Semoga Allah menganugerahi taufik ketakwaan kepada [kita] semua.” *Al-Hakam* 21-28 Mei 1911 hal. 26 .

Wassalam,

Ttd

Anwar Said SE. MSi

Sekr. Isyaat PB,

## KHUTBAH JUM'AT HADHRAT KHALIFATUL MASIH

KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 30 –5-2003 di mesjid London

Tentang: **SIFAT AL KHABIYR ALLAH TA'ALA (Lanjutan)**

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al Fatihah selanjutnya Hudhur menilawatkan ayat berikut:

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia sendiri sampai pada mata dan Dialah Yang Maha Halus dan senantiasa Maha Mengetahui [prilaku hamba-hamba-Nya]”. *Al-An'aam* 104.

**H**adhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Zat Tuhan adalah tersembunyi di balik yang tersembunyi, Mahagaib dan jauh dari yang terjauh dan tidak ada akal yang dapat mencapainya, sebagaimana Dia sendiri berfirman:

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ

Yakni, penglihatan dan akal tidak dapat mencapai-Nya, sedangkan Dia mengetahui puncaknya dan Dia unggul di atas semuanya.

Jadi, tauhid/ke-Esaan-Nya tidak mungkin [difahami] hanya dengan perantaraan akal semata; sebab hakikat tauhid ialah sebagaimana halnya manusia menghindari sembah-an sembah-an lahiriah yang bathil (palsu), yakni menghindarkan diri dari penyembahan berhala-berhala, manusia, matahari dan bulan, demikian pula seyogianya menghindar dari sembah-an sembah-an bathil ruh-ruh yang terselubung, yakni menjaga dirinya bersandar pada kekuatan-kekuatan ruhani dan jasmani dan terjerat dalam keangkuhan.

Jadi dalam corak itu jelas bahwa tanpa meninggalkan ego dan tanpa berpegang teguh pada Rasul, tauhid sempurna tidak akan dapat diraih. Dan seorang yang menyatakan potensinya sama dengan kekuatan Tuhan maka bagaimana dia dinyatakan sebagai

muwahhid (orang yang meyakini ke-esakan Tuhan)?”

Kemudian beliau bersabda: “Selain dengan metode/cara Tuhan sendiri yang menampakkan diri, tidak ada lagi cara lain untuk dapat meraih keyakinan sempurna لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ (Penglihatan tidak dapat mencapainya tetapi Dia mencapai penglihatan). Dan dari ini dapat difahami bahwa terkait dengan penglihatan jika Dia sendiri yang menerangi maka baru akan menjadi terang. Tidak ada kemampuan penglihatan untuk dapat mengenalnya dengan kekuatannya sendiri” (*Al-Badar* jilid dua nomor 47 tanggal 1 Desember 1903 hal. 373).

### Sifat Al Khabiyr Allah Ta'ala

Kini terkait dngan sifat *khabiyr* -*khabiyr* ada beberapa ayat lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكَلِمَاتُ اللَّهِ لَعْنَةُ اللَّهِ لِيُذَمَّرَ لِمَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
وَآتُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa/diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan” (*Al Hasyr*, 19).

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Wahai orang-orang yang beriman, senantiasa bertakwalah kepada Tuhan, dan

setiap orang di antara kalian seyogianya senantiasa memperhatikan apa harta yang ia kirim untuk dunia yang akan datang. Dan takutlah kepada Tuhan yang senantiasa memintai pertanggung-jawaban/Mahamengetahui dan Dia senantiasa melihat amal-amal kalian, yakni Dia Maha Mengetahui dan Mahateliti. Oleh karena itu, Dia sama sekali tidak akan menerima amal-amal kalian, dan barangsiapa melakukan amal buruk maka pekerjaan-pekerjaan itulah yang menorehkan noda hitam di dalam kalbunya, maka mereka sama sekali tidak akan melihat Tuhan” (*Sat Baccan; Ruhani Khazain* jilid 10 hal. 225-226).

Hadhrat Khalifatul-Masih I dalam kaitan ini bersabda: “Bertakwalah kepada Allah, dan setiap jiwa seyogianya melihat dengan cermat apa yang ia telah lakukan untuk hari esoknya. Pekerjaan apa yang kita kerjakan dampak-dampaknya terlepas dari kemampuan kita. Oleh karena itu, pekerjaan apa yang bukan untuk Tuhan maka itu akan menjadi faktor kerugian besar. Namun, apa yang untuk Allah, maka Tuhan Yang Maha kuasa, Yang Maha mengetahui yang gaib yang memiliki segenap kekuatan dan kekuasaan akan menjadikan itu bermanfaat dan membuahakan buah-buah yang baik” (*Haqaaiqul-Furqan* jilid 4 hal. 66).

Kemudian beliau (Hadhrat Khalifatul-Masih I r.a.) bersabda: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan segenap jiwa seyogianya senantiasa merenungkan apa yang dia telah lakukan untuk esok harinya dan menjadikan takwa sebagai ciri khasnya. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kalian kerjakan.

Walhasil, sebuah resep kesuksesan yang Dia beritahukan di dunia dan di akhirat ialah bahwa manusia seyogianya hari ini memikirkan yang untuk esok, dan dalam segenap tutur kata dan amalnya seyogianya senantiasa ingat bahwa: Tuhan senantiasa waspada atas segenap pekerjaan-pekerjaan saya. Inilah akar takwa dan inti setiap kesuksesan.

Sebaliknya, ajaran Injil yang tertera dalam bab 6 ayat 33 ialah: “Untuk esok hari janganlah fikirkan, sebab hari esok akan memikirkan sendiri untuk dirinya sendiri. Derita hari ini cukup untuk hari ini”.

Jika kita renungkan kedua ajaran itu maka hanya dengan ungkapan yang satu ini kita dapat keputusan akan kebenaran Islam dan Kristen. Seorang yang berhati suci, bersih, pencari niyat/keselamatan dan pencari kebenaran dapat mengerti dengan baik bahwa dari segi khidupan amaliah agama apa yang lebih berhak diterima.

Jika ayat Injil ini - jangankan kita [yang mengamalkan] - orang yang mengimani Injil sendiri saja pun yang mengamalkan maka akan terhenti segenap kemajuan-kemajuan dunia dan segenap perjalanan bisnis akan tertutup. Budget/anggaran belanja pun tidak akan terbuat. Tidak akan ada penerapan/pelaksanaan sesuai dengan itu. Tidak akan terbit/disebarkan dari sebelumnya jadwal kereta api dan program/jadwal penerbangan pesawat terbang. Tidak akan ada peluang untuk mempromosikan pusat-pusat bisnis. Tidak akan didapatkan barang-barang makanan di rumah siapapun, dan kurang lebih di pasar pun itu tidak akan didapatkan. Sebab, tidak ada fikiran untuk esok hari, bahkan memikirkan itu merupakan suatu tindakan dosa.

Sebaliknya, ajaran Al-Quran itu betapa bersih dan berguna dalam segenap kehidupan amaliah/nyata. Dan yang lucu/menarik adalah amal orang-orang Kristen sendiri pun sesuai dengan ayat ini, kalau tidak mulai dari hari ini semua bisnis akan tutup dan tidak ada tatanan pemerintahan yang akan bisa bertahan. Dengan mengamalkan ajaran Al-Quran: **وَلتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ** manusia tidak hanya sukses di dunia saja bahkan di akhirat pun dengan karunia Tuhan akan meraih kesuksesan. Kita tidak akan bisa mengumpulkan modal keselamatan untuk akhirat selama kita tidak mulai persiapan untuk hari yang abadi itu”. *Tasyhidzu-Dzhan* jilid 7 nomor 5 hal. 227 –228.

Kemudian Hadhrat Khalifatul Masih I r.a. bersabda: “Seyogianya segenap jiwa memperhatikan apa yang telah dia persiapkan untuk hari esok. Bersama manusia ada jiwa yang setiap saat [tugasnya] merubah; sebab, tubuh manusia setiap saat tengah mengalami perpisahan/menuju kematian. Apabila untuk jiwa yang setiap saat berpisah-pisah dan setiap dzarrahnya terus berpisah-pisah, sedemikian banyak dilakukan persiapan-persiapan dan untuk perlidungannya disiapkan alat/sarana, maka kemudian betapa banyak seyogianya persiapan untuk ruh yang pasti tanggung jawabnya memberikan pertanggungjawaban setelah wafat. Untuk tubuh yang akan fana ini seberapa banyak dilakukan pemikiran, wahai kiranya sebanyak itulah dilakukan pemikiran untuk jiwa/ruh yang akan memikul tanggung jawab dimasa yang akan datang.

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ – Allah mengetahui segenap amal-amal kalian. Dengan memperhatikan pengetahuan/kewaspadaan Tuhan tentang itu pada akhirnya pada suatu saat fitrah manusia bangkit lalu mencela [diri]nya dan menjaganya untuk supaya jangan sampai jatuh/melakukan dosa”. *Badar* 13 Desember 1906 hal. 9.

Kemudian dalam *Haqaiqul-Furqan* Khalifatul-Masih I bersabda: “Di dalam ayat **وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ** (bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan), Dia memberitahukan obat ketakwaan, yaitu yakinlah bahwa ada Wujud Yang melihat pekerjaan-pekerjaan kalian dan yang senantiasa mengawasi amal-amal kalian”. *Haqaiqul-Furqan* jilid 2 hal. 85.

Kemudian beliau bersabda: “Orang yang beriman seyogianya sebelumnya memikirkan apa akibat amal yang dia kerjakan. Manusia tatkala marah dia ingin membunuh [orang]. Dia mencaci maki. Namun fikirkanlah apa akibatnya. Jika memperhatikan asas ini maka seorang akan mendapatkan taufik untuk melangkah di jalan takwa. Bagaimana dapat lahir

pemikiran pada akibat-akibatnya? Metodanya ialah yakin pada bahwa **اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ** -- Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.

Manusia jika yakin bahwa ada Raja yang Maha waspada, Maha mengetahui dan melihat segenap amal buruk, tipuan, kecurangan dan kemalasan dan Dia Melihat kemalasan dan Dia memberikan balasannya maka dia (manusia) akan dapat terhindar. Ciptakanlah iman seperti itu. Banyak orang yang malas dalam menjalankan tugas-tugas dalam pekerjaannya, dalam pencahariannya dan perburuhannya dll. Dengan melakukan seperti itu rezeki tidak lagi menjadi halal. Semoga Allah menganugerahi taufik ketakwaan kepada [kita] semua.” *Al-Hakam* 21-28 Mei 1911 hal. 26 .

### **Keluhan menantu Perempuan**

Kini, dalam kaitan ini ada masalah lain yang dewasa ini senantiasa menjadi masalah keluarga dan setiap hari dalam kaitan ini ada saja yang diingatkan bahwa dari pihak anak-anak perempuan datang pengaduan bahwa dia tengah mendapat tekanan-tekanan yang aniaya dari pihak mertua atau pihak suami. Terkadang kepada anak perempuan tidak diberitahukan tentang kondisi pria atau sedemikian rupa tidak jelas atau dengan kata-kata yang samar-samar dia diberitahukan sehingga ibu bapak anak perempuan menganggap itu merupakan hal yang biasa. Namun, tatkala Saudara-saudara mulai terjun di dalamnya maka kondisinya sedemikian rupa mengerikan sehingga timbul rasa khawatir.

Dalam kondisi serupa itu terkadang sang pria dengan sopan santun dan dengan rasa simpati ingin membawa anak perempuan atau istrinya di rumahnya, akan tetapi mertua laki atau saudara perempuan suami bersikap keras sedemikian rupa dan kepada anak laki-lakinya atau kepada saudaranya sedemikian rupa menyuruh melakukan hal yang melampaui batas sehingga untuk anak perempuan hanya tersisa dua jalan. Yakni dia berupaya

memisahkan diri, atau sepanjang umur dia terus digiling dalam penggilingan kezhaliman (keaniayaan) itu. Dan tampil pula ke permukaan bahwa dalam sejumlah bentuk tatkala ada terdapat kezhaliman seperti itu, tatkala wewenang itu jatuh pada anak perempuan tadi dalam status dia sebagai menantu maka dia akan melakukan kezhaliman kepada mertua. Dan dengan demikian ini merupakan lingkaran syaitan yang terus berlanjut dalam keluarga seperti itu yang tidak menempuh jalan takwa.

Padahal, pada waktu nikah tatkala ijab kabul, d sana dengan membacakan ayat yang menyebut masalah ketakwaan mereka diingatkan pada takwa dan tutur kata (ucapan) yang lurus, dan kepada kita diberitahukan bahwa tegakkanlah semisal masyarakat surgawi dan ciptakanlah lingkungan sedemikian rupa sehingga orang-orang lain pun akan datang serta-merta kepada kalian. Akan tetapi, meskipun hanya sedikit beberapa contoh tentunya dalam Jemaat, namun, ini jelas merupakan contoh-contoh yang menyakitkan dan memilukan.

Kini ayat yang tengah diterangkan ini juga merupakan sebuah ayat dari antara ayat-ayat yang dibacakan dalam upacara nikah. Sebagaimana Hadhrat Khalifatul-Masih I bersabda: “Sebelum melakukan setiap perkara, sebelum melakukan setiap pekerjaan berfikirilah bahwa apa akibatnya. Dan pekerjaan apa yang kalian kerjakan Allah mengetahui hal itu.

Terbetik dalam fikiran orang-orang yang melakukan kezhaliman bahwa: ‘Tidak ada yang tengah melihat kami/mereka. Kami duduk di rumah sekehendak hati apapun yang kami inginkan dapat dapat melakukan penganiayaan terhadap anak perempuan seseorang’. [Ingatlah], Allah Maha Mengetahui hal itu.”

Nah jika kemudian fikiran ini ada dalam hati bahwa Allah tengah melihat dan Allah Maha mengetahui hal itu maka Hudhur (Hadhrot Khalifatul-Masih I) bersabda bahwa “dia/orang itu dapat

diselamatkan dari keburukan-keburukan itu”. Semoga Allah menjadikan segenap rumah tangga orang-orang Ahmadi, baik suami atau istri, mertua atau menantu, saudara perempuan dari pihak suami atau saudara perempuan dari pihak istri dapat menjadi orang-orang yang melangkahkan kaki mereka di jalan ketakwaan dan menjadi orang-orang yang dapat menegakkan sebuah masyarakat/keluarga yang harmonis.

### Taubat Hakiki

Kemudian Tuhan berfirman:

لَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dan Allah sekali-kali tidak akan menengguhkan [kematian] seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. *Surat Al-Munafiqun* 12.

Hadhrot Masih Mau'ud a.s. dalam hal ini bersabda: “Taubah yang bersifat munafik bukanlah taubah, tetapi terjadinya rasa takut dan khawatir di dalam hati seorang yang keras hati dalam saat takut kepada Allah memasukkannya dalam kategori taubah, dan sunnah Allah menyatakan kembali/taubah seperti itu sebagai faktor penundaan adzab Ilahi. Meskipun dengan taubah/kembali seperti itu adzab akhirat tidak akan dapat terelakkan, namun adzab dunia senantiasa selalu terelakkan dan pada saat lain senantiasa mengena.

Lihatlah Al-Quran dengan cermat, janganlah berbicara dungu dan ingatlah bahwa ayat yang berbunyi وَلَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا (dan Allah tidak akan menengguhkan [kematian] seseorang pun) tidak ada kaitannya dengan martabat itu. Jelasnya, maksud ayat ini ialah apabila takdir mubram (yang tidak terelakkan) itu tiba maka itu tidak akan dapat terelakkan. Tapi dalam hal ini bahasan terkait dengan takdir mu'allaq/yang bergantung yang disyaratkan dengan beberapa persyaratan sebagaimana Allah sendiri dalam Al-Quran berfirman bahwa “dalam saat *istighfar* dan pada waktu merintah khusyuk dan pada

saat ketakutan menguasai maka Aku akan menjauhkan azab dari atas kepala orang-orang kafir dan Aku akan senantiasa jauhkan”. Maka lebih dari Dia siapa lagi yang dapat menjadi saksi yang benar yang kesaksiannya diterima?” *Lampiran Anwarulislam: Selebaran hadiah tiga ribu rupiah* hal. 10.

Kemudian Tuhan berfirman:  
 فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Maka berimanlah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya yang telah Kami turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan”, *At-Taghaabun* ayat 9.

Allamah Ibnu Jarir At-tibri dalam tafsirnya di bawah ayat وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (dan Allah Maha melihat apa yang kalian kerjakan) menulis: “Di dalam bagian ayat ini Allah memberitahukan bahwa: Wahai orang-orang, Allah Mahamengetahui akan hal amal-amal kalian. Di antara kalian orang-orang yang itaat kepada Rabb-nya dan orang-orang yang pembangkang tidaklah tersembunyi dari-Nya dan Dia Yang membalas pada segenap amal-amal kalian. Orang yang berbuat kebaikan sesuai dengan kebajikan yang dia kerjakan dan orang yang pembangkang sesuai dengan keahliannya (pembangkangannya) atau Dia memafkannya (*Tafsir Tibri*).

Dia kuasa sebagaimana Dia kehendaki (Dia dapat lakukan).Dia Raja dan juga Pemilik.

**Perbedaan ‘Aliym dengan Khabiyar**

Allah Ta’ala berfirman:  
 أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ رَجُلٌ مِّنَ الْأَمْمَةِ فِي الْقُبُورِ (وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ) إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ  
 ‘Maka apakah dia tidak mengetahui tatkala dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur? Dan akan diperoleh (dikeluarkan) apa yang ada (tersembunyi) di dalam dada, sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka”. *Al-‘Adiyaat* 11-12.

Hadhrat Mushlih Mau’ud r.a. bersabda: “Saya senantiasa katakan bahwa kata-kata بصير - bashiyar dan ‘alim

hanya menunjukkan pada ilmu, tetapi kata *khabiyar* menunjukkan pula pada mengamalkan sesuai dengan ilmu itu, yakni di dalam kata خبير -*khabiyr* selain memiliki pengetahuan akan orang-orang yang berdosa, terdapat pula isyarah pada hukuman dan akan dimintainya keterangan.

Sesuai dengan itu ayat ini merupakan ayat yang membenarkan pandangan/pengakuan saya ini. Kata يَوْمَئِذٍ (*yawma-idzin*) juga menunjukkan hal itu, sebab [jika] hanya mengetahui yang senantiasa Tuhan miliki maka pada hari itu menjadi Wujud yang mengetahui sama sekali tidak ada artinya. Jadi, di dalam kata خبير - *khabiyr*/Mahamengetahui mengisyarahkan pada dua hal: Pertama, ialah tidak akan ada dosa kalian yang tersembunyi dari Dia; dan yang kedua, sesuai perincian ilmu itu (Maha mengetahuinya Dia) Dia pada hari itu akan memberikan ganjaran juga.

Bersama kata يَوْمَئِذٍ (pada hari itu) di dalam Al-Quran penggunaannya dengan kata خبير - *khabiyr* tidak ada penggunaan kata-kata ‘alim/mengatahui dan bashiyar - *bashiyar*/melihat. Di dalam bahasa Urdu juga ada penggunaan kata *mae khabar lungga* - saya akan mempertanyakan (memberikan) hukuman, digunakan dalam bentuk pribahasa, yang mungkin keluar dari kata خبير - *khabiyr*. Demikian juga dalam bahasa Punjabi digunakan *mae teri khabar langga* – yang maksudnya ialah, “saya akan membalas ganjaran amal-amalmu”.

Jadi Allah berfirman إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ yakni, tidak hanya mengetahui akan kondisinya, bahkan Dia akan membalas juga pada mereka ganjaran kondisi-kondisi itu.

Sesuai dengan itu senantiasa digunakan kalimat يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ tidak ada penggunaan kata يَوْمَئِذٍ لَعَلِيمٌ - *yawma-idzin la-‘aliym* atau يَوْمَئِذٍ لَّبَشِيرٌ - *yaumaidzin labashiyar*. Dari itu jelas bahwa maksud *khabiyr* tidak hanya ilmu bahkan maksudnya akan memberikan hukuman. Dan arti إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ bahwa

Tuhan-Nya pada hari itu benar-benar akan memintai pertanggung jawaban/menanyakan.

Inipun perlu juga diingat bahwa di akhir dari surah ini Allah dengan perantaran kata-kata ini mengisytiharkan pada perkara bahwa “Kami pasti akan memintai pertanggungjawaban (akan menanyakan/atau menghukum mereka), tetapi sebelumnya tidak, bahkan sesudah *وَحْصَلَّ مَا فِي الصُّوْر* (dan akan mengeluarkan apa yang ada dalam dada), bahwa selama segenap kekotorannya tidak zahir, Kami tidak akan menghukumnya”.

Ini berkaitan dengan hukuman orang-orang berdosa merupakan suatu asas yang mana banyak orang karena ketidaktahuannya mereka tidak menghiraukannya, dan mereka dengan keberatan kepada utusan (rasul) Allah mengatakan bahwa: Jika Anda ini benar maka kenapa kepada orang-orang sesudah perlawanan tidak segera turun adzab? Jawaban tentang keraguan itu terdapat dalam ayat ini. Dengan mengalamatkan pada musuh-musuh Muhammad saw. di tempat inilah diberikan jawaban pertanyaan itu... Allah berfirman : *إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ* -- Kami adalah *khabiyr* -- Kami benar-benar mengetahui akan kondisi hati orang-orang itu, namun setelah hujjat itu sempurna Kami baru akan menghukumnya. Mula-mula Kami akan menzahirkan kekotorannya dan kemudian Kami akan menjadikan (memerintahkan/ mengizinkan) orang-orang Islam menyerang mereka. Sesungguhnya Kami adalah *khabiyr*, dan Kami sebelumnya pun mengetahui akan kondisi mereka, tetapi Kami tidak menginginkan bahwa di hati orang-orang ada masih tersisa kesucian (anggapan bahwa mereka baik) mereka. Kami pada waktu itu akan menghukum mereka tatkala terjadi *وَحْصَلَّ مَا فِي الصُّوْر* (dan akan dikeluarkan apa yang ada dalam dada) [yakni] dan kekotoran-kekotoran mereka akan zahir dengan seterang-terangnya di hadapan orang-orang”. *Tafsir Kabir surah Al-‘Adiyaat* hal. 504.

Dan, insya Allah, Saudara-saudara akan menyaksikan bahwa inilah kondisi akan terjadi bersama murid setia (Hadhrat Masih Mau’ud a.s.) beliau dan bersama musuh-musuh khadim beliau saw dan bersama orang-orang yang mentertawakan beliau.

### **Nubuatan Al-Quran: Sarana Transportasi & Komunikasi Modern**

Kemudian ada sejumlah berita-berita/nubutan-nubutan yang diterangkan dalam Al-Quran untuk zaman yang akan datang. Berfirman: *وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ* - dan apabila jiwa-jiwa dipertemukan. Di dalam catatan Tafsir Hadhrat Khalifatul-Masih IV berkenaan dengan itu bersabda bahwa: “Itu merupakan zaman dimana akan banyak sekali dibuat kebun-kebun binatang. Jelas sekali pada zaman Rasulullah saw. tidak ada wujudnya. Dan kebun-kebun binatang pada zaman ini juga memberikan kesaksian bahwa sedemikian besar-besarnya hewan-hewan akan dipindahkan lewat perantaraan pesawat terbang atau lewat laut yang mana manusia pada zaman itu sama sekali tidak pernah membayangkannya.

Kemudian perhatian kita juga ditarik pada pertempuran-pertempuran laut [yang akan terjadi]. Beliau bersabda bahwa: “Kurang lebih ditarik perhatian kita pada peperangan laut, tatkala akan sedemikian banyak di lautan penggunaan kapal-kapal laut yang sebagai dampaknya dari jauh-jauh orang-orang akan dipertemukan. yakni tidak hanya hewan-hewan saja yang akan dipertemukan bahkan umat manusia juga akan dipersatukan”.

Hadhrat Masih Mau’ud a.s. bersabda: *وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ* dan apabila jiwa-jiwa dipertemukan, yakni akan tersedia sarana-sarana perjalanan sehingga bangsa-bangsa meskipun sedemikian jauhnya, di antara mereka akan bertemu/bersatu sehingga dunia modern akan menciptakan hubungan-hubungan dengan dunia lama. Pada zaman Nabi saw. semua sarana-sarana perjalanan belum terbuka.

Tertulis dalam *Tafsir Kabir* bahwa ada tempat-tempat yang mana belum sampai seruan/tabligh Rasulullah kepada mereka, tetapi kini dengan perantaraan surat, telegram dan kereta api dari ujung bumi sebelah sana sampai ujung bumi di sebelah berita dapat sampai. Kini, kereta api Saudi Arabia yang tengah dibuat di Arab, itupun terkait dengan nubuatan itu”. *Badar* jilid nomer 3 tanggal 23 Januari 1908 hal. 3. Ini beliau sabdakan pada tahun 1908.

Kemudian Hadhrat Masih Mau’ud a.s. bersabda: “Tanda-tanda mempertemukan jiwa-jiwa (orang-orang) sempurna dengan beberapa corak. Dari antara itu jelas merupakan isyarah ditemukannya telegram yang menolong orang-orang pada waktu setiap kesulitan dan membawa berita sanak saudara yang tinggal di belahan bumi yang jauh, yang mana sebelum orang yang bertanya bangun dari tempatnya telegram datang membawakan berita untuk sanak familinya, dan merupakan sarana percakapan di antara orang di barat dan di timur seolah-olah diantara keduanya tengah terjadi pertemuan. Kemudian terhadap orang yang sedih dan terpaksa, alat-alat itu menyampaikan berita kerabatnya (orang-orang yang sedih tadi) dengan begitu cepatnya yang berkenaan dengannya mereka bersedih.

Jadi, tidak ada keraguan di dalamnya bahwa itu mempertemukan orang-orang yang duduk berjauhan dan di antara mereka sedemikian rupa mereka berbicara seolah-olah di antara mereka tidak ada halangan dan di antara mereka satu dengan yang lain sangat sedemikian dekat. Dan mempertemukan di antara orang-orang mengisyarahkan bahwa perjalanan laut dan darat akan menjadi aman dan kesulitan perjalanan akan menjadi hilang dan orang-orang dari satu negeri ke negeri lain akan melakukan perjalanan tanpa ada rasa takut dan di dalamnya tidak ada keraguan bahwa pada zaman itu hubungan-hubungan di antara berbagai macam negara akan berkembang dan saling mengenal di antara

orang-orang akan bertambah, seolah-olah setiap hari mereka akan dipertemukan. Dan pedagang dengan pedagang, orang yang tinggal di suatu perbatasan dengan perbatasan lainnya dan satu bahasa yang lain dengan bahasa yang lain Allah akan pertemuan dan orang-orang yang mempunyai keahlian berbeda dengan yang mempunyai keahlian yang lain Dia akan dipertemukan dan di antara mereka akan kerja sama untuk meraih keuntungan dan menjauhkan kerugian; dan mereka akan menjadi penolong satu dengan yang lain dalam hal ni’mat, kebahagiaan, pakaian makanan dan sarana-sarana kemudahan. Dan dari suatu tempat ke tempat yang lain segala sesuatu akan didatangkan.

Jadi perhatikanlah, bagaimana Allah mempertemukan orang-orang seolah-olah orang-orang berada di atas sebuah perahu. Dan dari antara sarana-sarana untuk mempertemukan di antara orang-orang adalah perjalanan orang-orang lewat kendaraan darat dan laut. Mereka dalam perjalanan itu satu dengan yang lain akan saling mengenal.

Dan diantara sarana-sarana untuk mempertemukan itu salah satunya ialah rangkaian surat menyurat yang mana sarana-sarana untuk pengirimannya telah dibuat dengan sedemikian canggih. Kalian melihat bagaimana surat-surat dapat dikirim ke berbagai belahan dunia. Jika kalian merenungkan hal itu maka banyaknya pengirimannya itu akan menjadikan kalian heran dan kalian tidak akan mendapatkan misalnya pada zaman dahulu dan demikian pula banyaknya musafir dan pedagang akan menjadikan kalian keheranan. Maka semua ini merupakan sarana-sarana mempertemukan orang-orang di antara mereka dan sarana-sarana saling mengenal di antara mereka dan sebelumnya tanda-tandanya pun tidak didapatkan.

Saya dengan bersumpah akan nama Tuhan saya, apakah kalian melihat sebelumnya atau apakah kalian mengenai semua itu telah kalian baca itu dalam



kitab-kitab”. *Ainah Kamalati Islam* hal 472-475.

Kini lihatlah pada zaman ini telepon, TV, internet dan lain-lain dengan perantaraan komputer Saudara-saudara duduk di rumah dalam waktu yang sama Saudara-saudara tengah berbicara juga, catatan juga tengah Saudara-saudara antarkan dan gambar juga Saudara-saudara tengah kirim. Maka semua ini pada zaman ini merupakan dalil-dalil kebenaran Hadhrat Masih Mau’ud a.s. Inilah penemuan-penemuan.

Beliau bersabda: وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ (dan apabila jiwa-jiwa dipertemukan) juga adalah untuk saya. Kemudian inipun juga merupakan jamak/pertemuan bahwa semua sarana untuk bertabligh Dia telah kumpulkan. Sesuai dengan itu sarana cetak mencetak, banyaknya kertas, banyaknya kantor-kantor pos, terlegram, dengan perantaraan kereta api dan kapal laut seluruh dunia sudah berfungsi menjadi sebuah kota. Kemudian penemuan-penemuan baru juga menjadikan lagi menjadi lebih bertambah banyak sebab sarana-sarana tabligh tengah terkumpul. Kini dengan fotografi juga dapat digunakan untuk sarana tabligh dan dari itu muncul pekerjaan-pekerjaan yang sangat ajaib, seperti adanya penerbitan surat-surat kabar dan penerbitan majalah-majalah. Walhasil, sedemikian banyak terkumpul sarana-sarana tabligh yang kita tidak dapatkan contohnya pada zaman manapun” *Al-Hakam* jilid 6 nomer 43 tanggal 30 November 1902 hal. 1.

### **Fathah (Penaklukan) Mekkah**

Kemudian Allah menyampaikan sebuah berita kepada Rasulullah saw dan ini merupakan nubuatan/khabar gaib sebelum hijrah. [Dia berfirman]:

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ (وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ)

“Waspadalah, Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekkah), dan engkau wahai Muhammad, akan turun (menaklukkan) kota (Mekkah) ini”, *Al-Balad* 2-3

Hadhrat Mushlih Mau’ud r.a. bersabda: “Surah ini diturunkan di Mekkah dan turun pada tahun ketiga atau keempat Hijrah, dan sebagian berpendapat bahwa ini turun pada waktu hijrah”. *Tafsir Kabir* jild 5 hal. 577.

Di suatu tempat lain Allah berfirman: إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدَكَ إِلَى مَعَادٍ

“Sesungguhnya Dia yang mewajibkan atas engkau Al Quran, niscaya Dia akan mengembalikan engkau ke tempat kembali”. *Al-Qashas* 86.

Terkait dengan surah ini terdapat pendapat Umar bin Muhammad bahwa ayat ini turun pada saat dalam perjalanan tatkala [Rasulullah saw.] tengah berhijrah dari Mekkah ke Madinah. Jika pandangan itu dianggap benar maka tetap saja surah ini termasuk dalam kelompok surah yang turun di di Mekkah”.

Kemudian beliau bersabda: “Kami mengatakan bahwa adanya tertera لَرَأْدَكَ إِلَى مَعَادٍ (niscaya Dia akan mengembalikan engkau ke tempat kembali/Mekkah) dalam surah yang diyakini turun di Mekkah memberitahukan bahwa Rasulullah saw. pada waktu itu tengah berada di Mekah (belum hijrah) lalu Allah memberitahukan mengenai Hijrah dan kemudian memberitahukan juga mengenai penaklukan Mekkah” *Tafsir Kabir* jilid 5 hal. 259.

Maka sesuai dengan khabar dari Tuhan, dalam bulan Ramdhan tanggal 8 Hijriah beliau masuk ke kota Mekkah seperti seorang jenderal penakluk beserta 10 ribu orang-orang suci.

Kemudian berfirman: وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ . “dan engkau akan turun/masuk di kota ini dengan keagungan dan kegagahan”, yakni akan turun. *Al-Balad* 2. *Lampiran surat kabar Qadian* 4 Agustus 1912.

Hadhrat Khalifatul-Masih I bersabda: “لَرَأْدَكَ إِلَى مَعَادٍ (niscaya Dia akan mengembalikan engkau ke tempat kembali) Al-Quran apabila mendakwakan sesuatu yang besar, maka bersama itu pula memberikan dalilnya yang sangat kuat. Pertama, bahwa “orang yang mengikuti (mentaati) Aku akan menjadi raja”.

Sebagai dalilnya bersabda bahwa “Al-Quran ini yang di dalamnya tertulis bahwa rekan-rekan engkau akan memegang pemerintahan. Di dalamnya dinubuatkan bahwa Mekkah darimana engkau dikeluarkan, dimana di hadapan orang-orang itu tidak ada upaya-upaya yang dapat berhasil tetapi pada suatu saat di Mekkah itulah engkau akan masuk sebagai pemenang”. Sesuai dengan itu itulah yang terjadi.

### **Nubuatan Rasulullah saw.: Khilafat Rasyidah & Gerhana Bulan dan Matahari**

Kemudian sejumlah nubuatan-nubuatan yang diriwayatkan dari Rasulullah saw. untuk zaman yang akan datang. Di dalam itu yang paling pertama di sini saya akan sajikan. Nubuatan kedatangan *Khilafat Rasyidah*, kerajaan dan kemudian pemerintahan, kemudian berdirinya khilafat di bawah cara/metode kenabian.

Hadhrat Hudzaifah menerangkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Di antara kalian kenabian akan tetap ada selama Allah menghendaki, kemudian akan mengangkatnya. Kemudian akan berdiri khilafat di bawah sistim kenabian, kemudian Allah apabila menghendaki akan mencabut nikmat/kenabian itu. Kemudian sesuai takdirnya/ketentuannya akan berdiri pemerintahan yang menyakitkan. Dan zaman ini telah berakhir maka sesuai takdirnya lebih dari itu pemerintahan yang zhalim (aniaya) akan berdiri sehingga timbul gejala kasih-sayang Allah lalu Dia menghapuskan zaman kezhaliman dan keaniyaan itu. Kemudian akan berdiri khilafat sesuai sistim kenabian”. Setelah bersabda ini beliau diam. *Musnad Ahmad bin Hanbal* jilid 4 hal 273 Cetakan Beirut Cetakan Beirut dan *Misykat babu-l-indzar wattahdziyr*.

Nah, sesudah memperoleh khabar dari Allah apa yang majikan kita Rasulullah saw telah nubuatkan persis sesuai dengan itu sesudah kewafatan beliau berdiri

*khilafat rasyidah* yang berjalan sampai pada khilafat Hadhrat Ali r.a. Sesudah itu, telah berdiri raja-raja yang menyakitkan dan pemerintahan yang zhalim (aniaya). Kemudian sesuai dengan apa yang dinubuatkan oleh pemberri nubuatan yang benar itu (Rasulullah saw) pada abad yang ke 14 Allah telah membangkitkan *Masih* yang dijanjikan. Kemudian setelah kewafatannya kembali berdiri *khilafat di atas metode kenabian*. Semoga ini berjalan sampai hari qiamat.

Kemudian ada sebuah nubuatan berkaitan dengan gerhana bulan dan matahari. Hadhrat *Masih Mau'ud a.s.* dalam kaitan ini bersabda: “Di dalam *Shahih Darulqutni* ada sebuah hadits yang diriwayatkan dari Hadhrat Imam Bakir r.a. bersabda:

ان لمهدينا ايتين لم تكونا منذ خلق السماوات والارض  
ينكشف القمر لأول ليلة من رمضان و تنكشف الشمس  
في النصف منه

*inna limahdiyina aayatain lam takuwna mundzu khalqissamaawaati wal ardh yankasyiful qamaru li-awwali lailatimir-ramadhaan wa tankasyifu-ssamsyu finnisfim-minhu*

Yakni, “untuk Mahdi Kami ada dua tanda. Dan dari semenjak Allah menciptakan langit dan bumi dua tanda ini tidak pernah zahir pada saat zahir nabi dan rasul lainnya. Di antaranya salah satunya ialah di zaman Mahdi Mau'ud di bulan Ramadhan gerhana bulan akan terjadi pada malam pertama, yakni tanggal tiga belas dan gerhana matahari pada hari-harinya akan terjadi di hari pertengahan, yakni di bulan Ramadhan pada tanggal 28 di bulan Ramadhan dan peristiwa seperti ini tidak pernah terjadi pada waktu zahirnya seorang nabi dan Rasul dari semenjak dunia diciptakan. Hanya pada zaman *Mahdi* yang dijanjikan akan terjadinya sudah ditetapkan.

Kini, semua surat-surat kabar berbahasa Inggris dan Urdu dan sejumlah orang-orang ahli ilmu perbintangan menjadi saksi bahwa pada zaman sayalah - yang kurang lebih telah berlalu dua belas tahun - gerhana bulan dan gerhana

matahari yang seperti itu telah terjadi di bulan Ramadhan.” *Haqiqatul- Wahyi* hal.. 192.

Sesuai sebagaimana Hadhrat Masih Mau’ud a.s.telah sabdakan gerhana ini terjadi pada tahun 1894. Dari tanggal-tanggal bulan pada tanggal 13 ,sebab pada tanggal 13, 14 dan 15 gerhana bulan itu biasa terjadi. Dan persis di bulan inilah pada tanggal 28 yang adalah merupakan tanggal pertengahan di tanggal itu terjadi gerhana matahari; karena tanggal 27, 28 dan 29 pada umumnya merupakan tanggal terjadinya gerhana matahari. Dan untuk penyempurnaan hujjat pada bangsa-bangsa Barat pun pada tahun berikutnya orang-orang di barat pun telah menyaksikannya.

### **Matahari Terbit Dari Barat**

Kemudian terbitnya matahari dari Barat dan berkenaan dengan taun terdapat sebuah riwayat: Hadhrat Abdullah bin Umar r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda: “Dari antara tanda-tanda Qiamat tanda ini merupakan tanda pertama. Terbitnya matahari dari barat dan diberikannya kekuasaan/merajalelanya serangan ulat-ulat yang aneh pada orang-orang di waktu saat makan pagi. Diberikannya kekuasaan pada ulat- ulat” -- maksudnya merupakan isyarah yang bisa jadi adalah tha’un (pes) atau ada semacam wabah kuman-kuman akibat peperangan yang merupakan isyarah pada penyakit-penyakit itu. *Sunan Ibnu Majah Kitabul-fitan bab terbitnya matahari dari tempat terbenamnya.*

Hadhrt Masih Mau’ud dalam kaitan ini bersabda: “Adapun terbitnya matahari yang akan terjadi dari barat, kita beriman pada hal itu. Tetapi terhadap yang lemah ini dimana dizahirkan dalam ru’ya itu yang akan berarti terbitnya matahari dari barat, yakni negara barat yang dari sejak lama sudah terjerumus dalam kekufuran dan kesesatan akan disinari dengan *matahari kebenaran* dan mereka akan mendapat bagian dari Islam, dan saya melihat bahwa saya di kota London berdiri di sebuah mimbar sedang menerangkan

kebenaran Islam dalam bahasa Inggris dengan sebuah keterangan dan dalil-dalil yang sangat lengkap. Kemudian setelah itu saya menangkap banyak sekali burung-burung berwarna putih yang bertengger di ranting-ranting kayu kecil dan mungkin layaknya cocok tubuhnya dengan tubuh burung dara (merpati). Maka saya mena’birkannya bahwa meskipun bukan saya, namun tulisan saya akan tersebar di antara orang-orang itu dan akan banyak orang-orang Inggris yang saleh akan menjadi mangsa kebenaran/masuk Islam.

Pada hakikatnya sampai hari ini ikatan negara-negara barat dengan kebenaran-kebenaran agama ternyata sangat kurang sekali seakan-akan akal [agama] hanya diberikan pada semua orang-orang Asia dan akal dunia diberikan pada orang-orang Eropa dan Amerika. Rangkaian nabi-nabi juga dari sejak awal sampai akhir senantiasa menjadi bagian orang-orang Asia dan kesempurnaan kewalian-kewalian pun hanya diperoleh oleh orang-orang itu. Kini Allah ingin mencurahkan pandangan rahmatnya kepada orang-orang itu”.

Dan kini, ini merupakan pekerjaan Saudara-saudara yang kini tinggal di Eropa untuk meneruskan amanat ini kepada orang-orang dan menggenapkan ru’ya Hadhrt Masih Mau’ud a.s. itu.

### **Ilham-ilham Hadhrt Masih Mau’ud a.s. Lebih 2000 Ilham**

Hadhrt Masih Mau’ud a.s. yang telah menubuatkan sejumlah nubuatan-nubuatan bersabda: “Di dalam *Barahin Ahmadiyah* terdapat sebuah nubuatan : سبحان الله تبارك وتعالى زاد مجدك ينقطع اباك ويبدء منك -- *subhanallaah tabaaraka wata’alaa zaada majduka yanqati’u aabaa’uka wayabda’u minka . Barahin Ahmadiyah* hal. 490. “Tuhan Mahasuci dari segenap aib dan Dia memiliki banyak berkah. Dia akan menambahkan kemuliaan engkau, akan memutuskan cerita/sebutan bapak-bapak (leluhur) engkau dan Tuhan akan meletakkan asas kemuliaan keluarga ini [mulai] dari engkau”.

Ini merupakan nubuatan tatkala tidak ada dinisbahkan macam kehormatan apapun dengan diri saya dan pada waktu itu saya sedemikian rupa tidak dikenal orang seolah-olah saya tidak ada di dunia. Dan zaman tatkala ini dinubuatkan kini telah berlalu 30 tahun lamanya. Kini seyogianya diperhatikan betapa nubuatan ini telah sempurna dengan terangnya yang mana ribuan orang-orang masuk dalam Jemaatku. Dan sebelumnya siapakah yang mengetahui bahwa sedemikian rupa kebesaran saya yang tersebar di seluruh dunia.

Jadi sangat disayangkan bagi mereka yang tidak merenungkan tanda-tanda Tuhan. Kemudian di dalam nubuatan sedemikian banyak keturunan yang dijanjikan dasarnya pun telah diletakkan. Sebab setelah nubuatan ini ada 4 laki-laki dan seorang cucu dan 2 perempuan lahir di rumah saya yang tidak ada pada waktu itu“ *Haqiqatul- Wahyi; Ruhani Khazain* jilid 22 hal. 264-265.

Pada waktu nubuatan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. kurang lebih ada 70 laki-laki yang ada dalam keluarga beliau dari keturunan keluarga bapak beliau. Dan setelah itu semua ini wafat dan tidak ada keturunannya. Orang yang hidup hanya mereka yang beriman pada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan telah menerima beliau dan seterusnya pun keturunan-keturunan inilah yang berlanjut.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda bahwa: “Kesepakatan seperti itu lebih dari 2000 kali pernah berlalu bahwa Tuhan pada waktu kapan ada keperluan saya maka dengan peran-taraan ilham atau kasyaf-Nya telah memberitahukan kepada saya bahwa tidak lama lagi sejumlah uang akan datang dan terkadang jumlah uang yang akan datang pun Dia beritahukan, dan terkadang memberitahukan bahwa sebanyak ini pada tanggal ini dan dengan perantaraan pengiriman si fulan uang akan tiba. Dan seperti itulah yang terjadi dan saksi untuk hal itupun sejumlah orang-orang Hindu di Qadian dan mungkin beberapa ratus orang-orang Islam yang

dengan sumpah dapat menerangkan; dan tan-da semacam itu sebanyak 2000 atau lebih juga dari itu dan ini merupakan dalil juga bahwa bagaimana pada saat keperluan-keperluan saya, Tuhan senantiasa menjamin dan memelihara saya.

Dan, kebanyakan inilah adat Tuhan berlaku dengan diri saya bahwa sebelum kejadiannya Dia telah memberitahukan kepada saya bahwa dari nikmat-nikmat dunia nikmat apa yang ingin Dia anugerahkan kepada saya dan kebanyakan Dia memberitahukan kepada saya bahwa: “Besok engkau akan makan ini, dan ini yang engkau akan minum, dan ini yang akan diberikan kepada engkau”, dan seperti itulah yang terjadi apa yang sebelumnya telah Dia beritahukan. Dan untuk pembenaran hal-hal itu dengan tinggal beberapa minggu beserta saya setiap orang dapat melakukannya” *Taryaqul- Qulub* hal. 64-65.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Tuhan berfirman kepada saya bahwa: Untuk engkau Aku turun di bumi dan untuk engkau nama-Ku bersinar dan Aku telah memilih engkau dari [ummat] ) seluruh dunia”. Dan berfirman: **قال ربك انه نازل من السماء ما يرضيك** – Yakni, “Tuhan engkau berfirman bahwa dari langit akan turun mukjizat-mukjizat yang luar biasa yang akibatnya engkau akan menjadi senang....”

Sayang sekali orang-orang ahli nجوم dan ahli mantra dalam nubuatan-nubuatan itu seperti itulah mereka melawan saya sebagaimana ahli-ahli sihir melawan Nabi Musa a.s.. Dan sejumlah orang-orang penerima ilham terjerumus dalam lubang kegelapan dan seperti Bal'am [bin] Ba'ur untuk melawan saya mereka meninggalkan kebenaran untuk mendukung kesesatan.

Tetapi Tuhan berfirman bahwa “Aku akan mempermalukan semuanya dan siapapun yang lain sama sekali Aku tidak akan memberikan kehormatan ini”. Untuk semua ini adalah waktunya melawan saya dengan ilmu tenung dan dengan

ilham kalian. Dan jika serangan manapun mereka tunda karena takut maka mereka itu tidak jantan dan Tuhan berfirman bahwa: “Aku akan mengalahkan semuanya, dan Aku akan menjadi musuh mereka yang menjadi musuh engkau”. Kemudian Dia berfirman: “Untuk menzhahirkan rahasia-rahasia-Ku, Aku telah memilih engkau, langit dan bumi beserta engkau sebagaimana itu beserta-Ku“. *Tajalliyati Ilahiah* hal. 3-15.

### Upaya Memadamkan Cahaya Allah

Beliau bersabda: “Di dalam *Barahin Ahmadiyah* terdapat sebuah nubuatan: *يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مَتَمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ* -- “para penentang ingin memadamkan cahaya Allah dengan tiupan mulut mereka, tetapi Allah tetap akan menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci “(*As-Shaf*).

Ini merupakan sebuah nubuatan tatkala pada waktu itu tidak ada penentang. Bahkan nama sayapun tidak dikenal orang. Kemudian sesudah itu, sesuai nubuatan itu dengan terhormat saya meraih kemasyhuran di dunia dan ribuan orang-orang telah menerima saya. Baru sedemikian rupa terjadi perlawanan sehingga dimintakan fatwa kafir untuk saya, dari Mekkah Mu’azzamah dimintakan fatwa kafir untuk saya dengan menerangkan pada ahli Mekkah hal-hal yang bertentangan dengan kenyataan dan dilakukan sebuah peropaganda besar mengafirkan saya di dunia, dikeluarkan fatwa bunuh, pemerintah dihasut, hubungan masyarakat umum dipisahkan dengan saya dan Jemaat saya.

Walhasil, dengan segala macam cara diupayakan cara untuk menghapuskan saya. Tetapi sesuai nubuatan Tuhan semua mullah (kyai) dan sejenisnya tidak berhasil dan gagal dalam upaya-upaya mereka. Sangat disesalkan betapa butanya para penentang itu. Mereka tidak melihat akan kebesaran nubuatan itu, pada zaman mana ini, dan betapa itu telah menjadi sempurna dengan gagah dan dahsyatnya. Apakah selain pekerjaan Tuhan ada yang

lain yang punya pekerjaan? Jika ada, maka tampilkan-lah contohnya. Apakah kalian tidak merenungkan hal ini bahwa jika ini merupakan pekerjaan manusia dan bertentangan dengan kehendak Tuhan, maka di dalam [melakukan perlawanan terhadap Jemaat ini] mereka tidak akan gagal. Siapakah yang menggagalkan upaya-upaya mereka? Dialah Tuhan yang senantiasa bersama saya”. *Haqiqatul-Wahyi* hal . 230.

Kemudian beliau bersabda: “Tuhan belum menghabiskan dukungan-dukungan dan tanda-tanda-Nya, dan saya bersumpah atas nama Zat Yang tidak akan pernah berhenti selama Dia belum memenangkan kebenaran saya di permukaan bumi. Maka, wahai orang-orang yang mendengarkan suara saya, takutlah kepada Tuhan dan janganlah melampaui batas. Jika missi ini merupakan pekerjaan manusia, maka Tuhan akan menghancurkan saya dan nama dan bekasnyapun tidak akan tersisa. Tetapi kalian melihat bagaimana pertolongan Tuhan senantiasa menyertai saya dan sedemikian banyaknya tanda-tanda turun yang tidak dapat dihitung. Lihatlah, betapa banyaknya musuh yang hancur setelah bermubahalah dengan saya.

Wahai hamba Tuhan! Berfikirilah sejenak, apakah Tuhan memper-lakukan orang-orang dusta seperti itu?” *Penutup Haqiqatul- Wahyi* hal. 118.

Kemudian bahasan akan ilham-ilham beliau. Beliau bersabda bahwa: “Jelas, bahwa *Masih* yang kedua juga tidak akan datang dengan membawa pedang dan kerajaannya hanya berada di langit dan seperti inilah yang telah terjadi. Tuhan tidak mengirim saya dengan membawa pedang dan tidak juga dia memerintahkan kepada saya untuk berjihad [dengan pedang] bahkan membertahukan kepada saya bahwa bersama engkau akan berkembang kerukunan dan kedamaian. Seekor binatang buas (singa) akan berdamai dengan seekor kambing dan anak-anak akan bermain dengan ular. Ini merupakan kehendak Ilahi meskipun

orang-orang memandangnya dengan rasa heran. Walhasil, saya tidak datang untuk menabuh genderang perang, bahkan saya datang untuk membuka pintu kerukunan dan kedamaian seperti Al-Masih sebelumnya. Jika di tengah-tengahnya tidak ada landasan perdamaian, maka kemudian semua silsilah Jemaat kita akan sia-sia dan beriman kepadanya pun adalah sia-sia”. *Al-Isytihar wajibul-izhar. Dhamimah Taryaqulqulub; Ruhani Khazain* jilid 15 hal. 521.

Kemudian sebuah ilham tahun 1898 : “Saya adalah imam zaman dan Tuhan senantiasa mendukung saya dan untuk saya Dia berdiri seperti pedang yang tajam, dan saya diberitahukan bahwa orang yang licik melawan saya dia akan dihina dan dipermalukan. Lihatlah, saya telah menyampaikan perintah/ketentuan yang merupakan tanggung jawab saya” *Dharuratul-Imam; Ruhani Khazain* jilid 1 hal. 3497.

Ada sebuah kutipan, beliau bersabda: “Tuhan saya senantiasa bersama saya dalam setiap langkah saya. Dan kondisi diri saya yang Dia ketahui siapapun tidak ada yang mengetahuinya. Jika segenap orang meninggalkan saya maka Tuhan akan menciptakan kaum lain yang akan menjadi rekan saya. Penentang yang lugu berfikir bahwa dengan makar dan tipu daya dan program-program mereka hal ini akan binasa dan Jemaat ini akan runtuh dan

binasa. Namun, orang yang dungu ini tidak mengetahui bahwa apa yang telah ditetapkan di langit, tidak ada kekuatan bumi yang dapat menghapuskannya. Di hadapan Tuhan saya gemetar bumi dan langit. Itulah Tuhan yang menurunkan wahyu kepada saya dan memberitahukan kepada saya rahasia-rahasia yang gaib. Tidak ada Tuhan selain Dia. Dan pasti Dia menjalankan Jemaat-Nya, menumbuhkannya dan memajukan-nya sehingga Dia menampilkan perbedaan diantara yang benar dan yang kotor.

Segenap penentang seyogianya sedapat mungkin berupayalah untuk memusnahkan Jemaat ini dan kerahkanlah segenap potensi untuk itu lalu kemudian lihatlah, apakah pada akhirnya dia yang menang atau Tuhan? Sebelumnya segenap upaya-upaya apa yang pernah Abu Jahal, Abu Lahab dan teman-temannya kerahkan untuk menghancurkan kebenaran, tetapi di mana mereka sekarang? Dia firaun yang ingin membinasakan Musa tidak ada beritanya. Jadi, yakinlah bahwa orang benar tidak dapat menjadi sia-sia. Dia (Masih Mau’ud a.s.) mondar-mandir di tengah-tengah tentara para malaikat. Alangkah sialnya mereka yang tidak mengenalnya”. *Lampiran Barahin Ahmadiyah* hal 128-129

Pent. Mln. Qomaruddin Sy.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى عِبْدِهِ الْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ

Terjemahan Fax Private Secretary, London.  
Tgl. 12-8-03.

Yth. Tn. Amir Jemaat Indonesia.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Sayyidina Hazrat Khalifatul Masih V atba telah mengetahui bahwa sebagian ahmadi menulis nama Ym.Mohammad dalam bahasa Inggris dengan disingkat MOHD. atau menulis dengan ejaan yang salah.

Huzur atba bersabda bahwa ini hal yang tidak patut, hendaknya menulis nama beliau dengan lengkap “**MOHAMMAD**”, mohon tuan tekankan kepada anggota Jemaat untuk melaksanakan petunjuk Huzur atba. Begitu pula hal ini di umumkan dalam majalah-majalah Jemaat. Jazakumulah.

Wassalam

ttd

Munir Ahmad Javeed  
Private Secretary